

PENERAPAN METODE APPLIED BEHAVIOUR ANALYSIS (ABA) UNTUK ANAK AUTISME DI SEKOLAH KHUSUS NEGERI 01 SERANG

Mega Rizqia Khofifah¹, Yahdinil Firda Nadhirah²

^{1,2}BKPI FTK Universitas Sultan Maulana Hasanuddin Banten

[1rizqiamega718@gmail.com](mailto:rizqiamega718@gmail.com), [2yahdinil@uinbanten.ac.id](mailto:yahdinil@uinbanten.ac.id)

ABSTRACT

The Applied Behavior Analysis (ABA) method is used to change the behavior of children, especially those with autism, by focusing on positive reinforcement and firmness without violence. The research method used is qualitative and descriptive using data collection techniques, interviews, observation and documentation. The results of the research show that the application of the ABA method involves a direct approach, specially designed situations, and instructional activities. Teachers provide instructions using consistency, utilize positive reinforcement, and provide guidance in sync with the child's individual needs. Supporting factors involve teacher involvement, giving praise, and learning through situations. planned, inhibiting factors involve tantrums, difficulty interacting, and the child's stable emotional condition. This research is needed to make a positive contribution to the development of inclusive education in Indonesia. Children with autism are children who experience developmental disorders in brain function which includes social areas, verbal and non-verbal communication, imagination, flexibility, cognition and attention. Autistic children are children who require special attention and treatment from their surrounding environment which is different from other normal children. They seem shackled to their own world because they experience obstacles in communication and social interaction with other people. Autistic children experience a lack of ability to respond to things from other people and the environment as they should and when they respond back they often use unique methods. Basically, autistic children are not "stupid" or "idiot" children communication in the development of brain function and the social life of autistic children.

Keywords: *Special Needs Children, Autism, Inclusive Schools*

ABSTRAK

Metode Applied Behavior Analysis (ABA) digunakan untuk mengubah perilaku anak, terutama mereka yang mengalami autisme, dengan menitikberatkan pada penguatan positif dan ketegasan tanpa kekerasan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menampakan bahwa penerapan metode ABA melibatkan pendekatan langsung, situasi yg didesain khusus, & kegiatan instruksional Pengajar menaruh instruksi menggunakan konsistensi, memanfaatkan penguatan positif, & menaruh bimbingan sinkron menggunakan kebutuhan individu anak Faktor pendukung melibatkan keterlibatan guru, anugerah pujian, & pembelajaran melalui situasi terencana, faktor penghambat melibatkan tantrum, kesulitan berinteraksi, & syarat emosional anak yg stabil. Penelitian ini diperlukan bisa menaruh donasi positif terhadap perkembangan pendidikan inklusif pada Indonesia. Anak autisme adalah kondisi anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang

mencakup bidang sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, imajinasi, fleksibilitas, kognisi, dan atensi. Anak autis merupakan anak yang membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dari lingkungan sekitarnya yang berbeda dengan anak normal lainnya. Mereka seperti terbelenggu dengan dunianya sendiri karena mengalami hambatan dalam komunikasi dan interaksi sosial dengan orang lain. Anak autis mengalami kurangnya kemampuan dalam merespon sesuatu dari orang lain dan lingkungan sekitar sebagaimana mestinya dan ketika mereka memberikan respon balik sering menggunakan cara yang unik. Pada dasarnya anak autis bukanlah anak yang “bodoh” atau “idiot”. Jika komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik maka akan terwujud interaksi sosial yang baik antara anak autis dengan lingkungan sekitarnya. Sebab, komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan fungsi otak dan kehidupan sosial anak autis.

Kata Kunci: Anak Kebutuhan Khusus, Autisme, Sekolah Inklusi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi setiap individu guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir. Menurut pendidikan, kesadaran menciptakan suasana dan proses

belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat. Setiap warga negara berhak

mendapatkan pendidikan, dan selain pendidikan bagi anak biasa, anak berkebutuhan khusus (ABK) harus mengenyam pendidikan. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa semua warga negara mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang bermutu. Tentu saja penyelenggaraan pendidikan bagi siswa sekolah menengah/reguler berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK). Pemberian pelayanan pendidikan oleh pemerintah harus dilakukan secara adil dan setara, tanpa membedakan kondisi fisik dan mental siswa reguler dan anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif merupakan salah satu dari program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. (Nisak and Harsiwi 2024)

Autisme merupakan salah satu jenis ABK yang mempengaruhi kehidupan anak. Gangguan utama adalah perkembangan sosial dan komunikasi, seperti pada individu normal, kelainan kecerdasan verbal atau bahasa, dan kesulitan dalam mewujudkan tindakan,

keinginan, kesenangan, dan kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan. Anak autisme menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Gangguan pada bidang komunikasi verbal dan nonverbal. (2) gangguan pada bidang interaksi sosial; (3) Gangguan perilaku dan permainan. (4) Gangguan pada ranah emosi dan emosi; dan (5) Gangguan persepsi sensorik. (Nurfadhillah et al. 2021) Anak-anak yg mempunyai kebutuhan khusus wajib menerima perhatian yg tidak sama dari pada anak yg terdapat dalam umumnya, baik menurut segi perhatian, makanan, atau pendidikan. Sehingga, mereka permanen sanggup beradaptasi dan menyelidiki keadaan lingkungan sekitarnya mengenai bagaimana berinteraksi. Jenis gangguan yg terjadi dalam anak menggunakan kebutuhan khusus keliru satunya yaitu autisme. Anak-anak autisme yaitu anak yg mengalami gangguan perkembangan yg menggabungkan gangguan komunikasi sosial, gangguan hubungan sosial, gangguan

khayalan sosial.(Zuhratul Muna et al. 2024)

Analisis Perilaku Terapan bisa diartikan menjadi disiplin ilmu yg menerapkan prinsip-prinsip yg asal menurut teori konduite buat mengubah, memperbaiki, dan menaikkan konduite eksklusif supaya sinkron menggunakan kebiasaan-kebiasaan sosial. ABA yg adalah suatu bentuk terapi yg sudah menerima penelitian, perancangan, dan penerapan yg cermat, terutama diterapkan dalam anak-anak menggunakan autisme. Pendekatan ini melibatkan suatu sistem training khusus, yg memakai penguatan positif (hadiah/ pujian) buat membimbing perilaku anak. Tidak hanya terbatas dalam anak-anak autisme, metode ini pula bisa diterapkan dalam anak-anak menggunakan konduite khusus lainnya, bahkan dalam murid yg mempunyai konduite normal. Tata laksana metode ABA menonjolkan sifat ketegasan pada menaruh instruksi, tetapi permanen menjauhkan diri menurut kekerasan. Perilaku dasar yg diterapkan pada metode ini menaruh rangsangan sensoris &

motoris yg memadai, serta dijalankan secara menyeluruh, konsisten, & berlanjut. Penyampaian materi & pendekatan pada anak didik yg menerapkan metode ABA berdasarkan dalam prinsip-prinsip berikut: 1) Keberanian yg bersumber menurut afeksi yg ikhlas buat menjaga hubungan mata yg berlangsung usang & konsisten. 2) Kedeterminan yg nir dapat dinegosiasikan sang anak. 3) Tidak memakai kekerasan atau mengekspresikan kemarahan 4) Petunjuk (donasi atau arahan) disampaikan menggunakan tegas tetapi lembut. Hal ini, biasanya anak-anak dengan autisme menghadapi tantangan dalam berkomunikasi, baik melalui kata-kata maupun ekspresi *non-verbal*, mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, dan memiliki keterbatasan dalam memahami petunjuk. (Yunusiyah and Muhammad 2024)

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untung mengetahui pengalaman,

tantangan, dan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani siswa kebutuhan khusus (autisme). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 juni 2024 di SKH NEGERI 01 SERANG, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan anak penderita autisme, wawancara dilakukan dengan guru yang mengajarnya, dan dokumentasi yang diambil yaitu aktivitas yang dilakukan oleh anak autisme ketika belajar dan berbagai lainnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kebutuhan khusus (autisme) yang berinisial M yang bersekolah di SKH NEGERI 01 SERANG. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu Elsa Dikeu Septiani M. Pd. Selaku guru dan narasumber.

1. Anak suka berteriak-teriak.
2. Anak tidak fokus saat berkomunikasi.
3. Anak masih aktif tapi tidak bisa bicara.
4. Anak masih suka mukul-mukul dan masih menyakiti diri sendiri dan orang lain.

Siswa berinisial M ini berusia 15 tahun, Senin-Rabu persesi 1 jam 3 orang dan 1 jam 2 orang. Kamis itu ada jadwa pramuka. Jumat itu

olahraga bersama. Dan masih kategori ringan, dari narasumber murid M ini wajib memakai metode ABA (Applied Behavior Analysis) lantaran memang hambatannya pada hubungan dan komunikasi, lantaran kendala nya poly lantaran pada SKH ini 1 kelas terdapat lima murid, terdapat perlakuan adaptik masih mukul-mukul dan masih menyakiti diri sendiri, harusnya metode ABA ini dilakukan 1 orang 1 akan tetapi dikarena ini pada sekolah mau nir mau melakukannya bersamaan, murid M mudah sekali ketularan saat sedang belajar dan melihat temannya sedang nangis murid M ikut menangis dan nir senang bunyi yang bising, menangis, teriak-teriak Narasumber juga menyatakan bahwa acara/layanan yang tersedia buat mendukung pendidikan individu anak autis pada SKH menerapkan menggunakan acara terapi behavior (bt) dan terapi sensorik. Disini jua melakukan pembinaan keterampilan sosial, buat anak yg kesulitan pada bermain dan keterbatasan pada tahu aktualisasi diri paras dan bahasa tubuh. Keberhasilan seseorang pengajar saat anak didiknya sanggup dengan apa yang diajarkannya. Tantangan bagi pengajar buat mengajarkan anak autis merupakan keterbatasan komunikasi dan sensitivitas sensorik. Karna beberapa anak autis mempunyai sensitivitas sensorik yg tinggi terhadap rangsangan misalnya cahaya, bunyi, atau sentuhan. Karna itu pengajar perlu tahu dan menyesuaikan lingkungan kelas buat mengurangi distraksi dan kecemasan yg mungkin akan timbul. Tantangan

lainnya bagi Pengajar kali wajib mengadaptasi kurikulum supaya sinkron menggunakan kemampuan murid, memakai indera bantu visual, dan membentuk rutinitas yg terstruktur buat mendukung pembelajaran. Selain itu, keterbatasan pembinaan spesifik buat menangani anak autis, kurangnya asal daya, dan tekanan buat memenuhi sasaran pembelajaran menambah beban pengajar. Kolaborasi menggunakan orang tua dan energi profesional lain jua sebagai tantangan tersendiri lantaran memerlukan koordinasi yang intensif. Semua ini menuntut kesabaran, kreativitas, dan pemahaman mendalam menurut para pengajar buat memastikan anak autis bisa belajar dan berkembang secara optimal.

E. Kesimpulan

Autisme merupakan salah satu jenis ABK yang berpengaruh terhadap kehidupan anak. Perkembangan sosial dan komunikasi, merupakan gangguan yang paling utama, sama seperti individu yang normal, kelainan pada intelegensi verbal atau bahasa dan kesulitan dalam mengaktualisasikan tingkah laku, secara menetap, keinginan, kesenangan dan rutinitas. Autisme adalah kelainan perkembangan yang secara signifikan berpengaruh terhadap komunikasi verbal, nonverbal serta interaksi sosial, yang berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar. Anak autis memiliki karakteristik dalam bidang komunikasi, interaksi sosial,

sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi.

Berbagai tantangan dihadapi oleh para guru di SKH NEGERI 01 SERANG dalam mendidik anak autis, antara lain: Adaptasi kurikulum, pengelolaan perilaku siswa, dan keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus dalam menangani anak autis juga menjadi kendala sehingga mengharuskan guru mengembangkan kreativitas dan inisiatif sendiri untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun tantangan ini sangat sulit, para guru menunjukkan komitmen yang tinggi dalam memberikan pendidikan terbaik bagi siswa autis. Dukungan sekolah, kolaborasi dengan orang tua, dan pelatihan yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan visual , pembelajaran terstruktur, dan pemberian ruang bagi siswa untuk berekspresi terbukti efektif dalam mendukung perkembangan siswa. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang tepat, pendidikan di SKH NEGERI 01 SERANG dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah lain dalam menyelenggarakan pendidikan

yang inklusif dan fokus pada kebutuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Nisak, Nikita Hoirun, and Nova Estu Harsiwi. 2024. "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Autisme Pada Sekolah Inklusif." *ALENA : Journal of Elementary Education* 2 (2): 160–69.
<https://doi.org/10.59638/jee.v2i2.210>.

Nurfadhillah, Septy, Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, Silvi Nurkamilah, Tia Anggestin, Raja Ashabul Humayah Manjaya, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2021. "Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi Sdn Cipondoh 3 Kota." *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3 (3): 459–65.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Tanjung, Nurul Afifah, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Medan Estate. 2024. "Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling" 3 (2): 1–10.

Yunusiyah, Rahmah El, and Devy Habibi Muhammad. 2024. "Penerapan Metode Applied Behaviour Analysis (Aba) Untuk Anak Autisme Pada Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kota Probolinggo." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 8 (1): 152–63.
<https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v8i1.1010>.

Zuhratul Muna, Mahdalevia, Ulya Fatiya, and Hijriati. 2024.

"Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah PAUD Harsya Ceria Banda Aceh." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 2 (2): 98–104.
<https://doi.org/10.62005/joecie.v2i2.79>.